

Sosialisasi *Bullying* sebagai Upaya Mencegah Aksi *Bullying* Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 3 Batu Putih Sekotong

Siti Hidayatul Jumaah¹, Vidya Yanti Utami², Dewi Risprawati³, Nasruddin⁴, Johan Mashuri⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Siti Hidayatul Jumaah

E-mail: hidayatulj929@yahoo.com

Abstrak

Aksi *bullying* di SDN 3 Batu Putih masih kerap terjadi, baik dalam bentuk perkelahian maupun aksi saling meledek antar teman. Meskipun guru telah memberikan nasihat, namun perilaku *bullying* terus terjadi antar siswa. Karenanya, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dan sekolah mengenai bentuk dan dampak *bullying*, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah di SDN 3 Batu Putih. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu observasi ke lokasi kegiatan, diskusi dengan kepala sekolah dan wali kelas, analisis permasalahan dan kebutuhan, menyusun materi sosialisasi, pelaksanaan sosialisasi *bullying*, dan monitoring-evaluasi. Hasil kegiatan sosialisasi *bullying* berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran siswa selaku target utama sasaran yang mencapai 45 orang. Respon dari siswa juga cukup baik, dimana mereka antusias dan berpartisipasi aktif dalam menyimak materi yang diberikan. Melalui kegiatan ini, harapannya siswa dan pihak sekolah dapat memahami bentuk *bullying*, dampak *bullying*, serta upaya pencegahan dan penanganan aksi *bullying*. Sementara Upaya yang dapat dilakukan sekolah, yaitu dengan mengadakan berbagai program dalam bentuk program sekolah, program guru, juga program orang tua.

Kata kunci – Sosialisasi, *bullying*, sekolah dasar, Batu Putih

Abstract

Bullying at SDN 3 Batu Putih still often occurs, both in the form of fights and mutual teasing between friends. Even though the teacher has given advice, *bullying* behavior continues to occur among students. Therefore, this activity aims to provide knowledge to students and schools about the forms and impacts of *bullying*, as well as prevention efforts that can be carried out by the school at SDN 3 Batu Putih. The method used in this activity consists of several stages, namely observation of the activity location, discussion with the school principal and homeroom teacher, analysis of problems and needs, compiling socialization materials, implementing *bullying* socialization, and monitoring-evaluation. The results of the *bullying* socialization activities went smoothly. This is proven by the presence of students as the main target, reaching 45 people. The response from students was also quite good, where they were enthusiastic and actively participated in listening to the material provided. Through this activity, it is hoped that students and school officials can understand the forms of *bullying*, the impact of *bullying*, as well as efforts to prevent and handle *bullying*. Meanwhile, efforts that schools can make include holding various programs in the form of school programs, teacher programs and parent programs.

Keywords – Socialization, *bullying*, elementary school, Batu Putih

PENDAHULUAN

Pendidikan penting untuk kemajuan suatu negara karena harus membantu orang-orang di negara itu untuk menjadi lebih baik dan lebih pintar. Ini lebih jelas dengan penjelasan tentang apa itu pendidikan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 (Ferdawati, Santoso & Darwis, 2020). Pendidikan adalah usaha yang direncanakan untuk membuat siswa belajar dan berkembang dengan baik. Siswa akan aktif mengembangkan kekuatan mental, keagamaan, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka dan masyarakat (Firdaus, 2019).

Dengan pendidikan, orang akan belajar cara menjadi dewasa dan menyelesaikan masalah pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara (Husni, 2023). Pendidikan dasar harus diikuti oleh setiap anak Indonesia. Tujuan utama pendidikan dasar adalah untuk mengajarkan keterampilan dasar kepada siswa agar mereka dapat hidup sehari-hari dengan baik, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari Masyarakat (Sulaeka & Susanto, 2023). Dengan pendidikan dasar ini, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat berinteraksi dengan masyarakat dengan baik (Putri & Wathon 2024).

Sayangnya, pada proses pendidikan dasar di Indonesia, kini mulai muncul isu-isu dan masalah-masalah mengenai kepribadian siswa sekolah dasar yang tidak mencerminkan perilaku siswa sebagai makhluk sosial yang sebagaimana mestinya. Salah satu isu yang kini sedang mencuat di media massa yaitu mengenai kasus *bullying* di sekolah dasar. *Bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah (*school bullying*) merupakan bentuk perilaku agresif di kalangan teman sebaya, dimana seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan memberikan tindakan yang negatif secara berulang-ulang kepada siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut (Dewi, 2020).

Menurut Smith dan Sharp (dalam Sari, dkk., 2024), *bullying* adalah suatu bentuk perilaku agresif yang menyakitkan dan disengaja yang seringkali berlangsung dalam jangka waktu lama dan menyulitkan korban *bullying* untuk membela diri. Selain itu, Sukamto, Salido & Murjainah (2024) juga menyatakan bahwa *bullying* adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh satu orang atau lebih terhadap satu atau lebih orang lain. *Bullying* juga merupakan serangkaian tindakan negatif atau manipulatif dan sering kali agresif yang dilakukan oleh seseorang atau lebih terhadap orang lain, yang seringkali terjadi secara berulang-ulang (Irmayanti dan Agustin, 2023). *Bullying* adalah perilaku kasar (kasar/kejam) dan didasari oleh ketidakseimbangan kekuasaan (Rahman, dkk., 2021).

Berdasarkan definisi di atas, maka *bullying* merupakan perilaku agresif, kasar atau kejam, yang dilakukan secara sadar untuk tujuan negatif, bukan untuk tujuan baik tetapi dimaksudkan untuk merugikan orang lain. Perilaku *bullying* ini bisa muncul di lingkungan kerja, lingkungan pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Perilaku *bullying* saat ini sudah mulai merambah ke lingkungan pendidikan dasar, sehingga permasalahan *bullying* menjadi salah satu permasalahan yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Definisi *bullying* di sekolah mencakup beberapa elemen kunci, yaitu: serangan atau ancaman fisik, verbal atau psikologis yang dimaksudkan untuk menimbulkan ketakutan, kesusahan atau bahaya pada korban; ketidakseimbangan kekuatan (psikologis atau fisik), di mana anak yang paling kuat mengancam anak yang kurang kuat; dan kejadian berulang antara anak-anak yang sama dalam jangka waktu yang lama (Karyanti dan Aminudin, 2019).

Permasalahan *school bullying* pada siswa sekolah dasar menjadi perhatian besar dalam dunia pendidikan, dimana pendidikan dasar merupakan pendidikan yang menjadi landasan pembentukan kepribadian anak. Namun pada kenyataannya, muncul isu-isu negatif terkait kepribadian siswa tersebut. Permasalahan *bullying* di sekolah dasar harus segera diatasi agar tujuan esensial pendidikan dasar dapat tercapai sepenuhnya.

Untuk mengatasi *bullying* di lingkungan sekolah dasar perlu adanya koordinasi antara pakar pendidikan, orang tua dan masyarakat sekitar, dimana lingkungan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan kepribadian siswa. Oleh karena itu, peserta didik sangat memerlukan lingkungan yang

kondusif untuk mengembangkan kualitas dan potensi yang dimilikinya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan di SDN 3 Batu Putih yang merupakan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat, siswa masih sering melakukan perilaku *bullying* baik di kelas bawah maupun atas. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 Juli 2023, beberapa anak di sekolah masih sering berkelahi dan saling meledek dengan teman sekelasnya. Guru seringkali memberikan nasihat, namun tak lama kemudian, perilaku *bullying* tersebut diulangi oleh siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan peningkatan kesadaran mengenai pencegahan *bullying* agar seluruh siswa SDN 3 Batu Putih mengetahui apa itu *bullying*. Perilaku seperti ini berbahaya bagi korban dan merupakan risiko yang harus ditanggung oleh pelaku.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Sosialisasi Pencegahan *Bullying* pada Anak Sekolah Dasar dilaksanakan di SDN 3 Batu Putih Sekotong. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan 45 peserta yang terdiri dari peserta didik kelas 5 (lima) dan 6 (enam) SDN 3 Batu Putih. Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tujuan untuk mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar yang dilaksanakan dengan beberapa langkah berikut:



Gambar 1.
Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pertama, perlu dilakukan observasi di lokasi kegiatan khususnya SDN 3 Batu Putih Sekotong sebagai sekolah mitra dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra dalam proses pembelajaran dan dalam bidang manajemen sekolah. Hal ini penting untuk mengidentifikasi dan memetakan permasalahan dalam proses pembelajaran dan bidang manajemen sekolah untuk memudahkan pengelolaan masalah secara keseluruhan.

Kedua, melakukan diskusi antara tim pengabdian dengan pihak sekolah khususnya wali kelas dan Kepala Sekolah, serta para siswa di SDN 3 Batu Putih, untuk memahami permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan. Diskusi ini dilakukan untuk mencari solusi yang dianggap efektif baik bagi tim pengabdian maupun sekolah. Diskusi antara siswa dan tim pengabdian telah mengangkat sejumlah masalah yang sudah berlangsung lama dan tidak ada alternatif solusinya.

Ketiga, analisis masalah dan kebutuhan. Setelah mengidentifikasi masalah dan kebutuhan, proses selanjutnya adalah menganalisis masalah dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan analisis dan menghasilkan solusi berupa pengorganisasian

untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan *bullying* pada anak untuk mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* pada sebagian siswa di sekolah SDN 3 Batu Putih.

Keempat, menyusun materi sosialisasi. Penyusunan materi sosialisais *bullying* ini bertujuan untuk memudahkan fasilitator dalam hal ini tim pengabdian masyarakat dalam memberikan materi yang lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan materi yang komprehensif, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan sekolah dalam mencegah aksi *bullying*.

Kelima, pelaksanaan kegiatan sosialisasi *bullying*. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga mudah dipahami dan diikuti oleh siswa. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman langsung mengenai dampak *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dan cara mengatasi *bullying* yang sering kali lebih cepat diketahui oleh anak-anak, terutama di era teknologi saat ini. Salah satu cara yang digunakan adalah permainan tim yang saling mendukung dengan mengedepankan nilai sportivitas.

Keenam, evaluasi dan monitoring. Evaluasi diperlukan untuk memberikan pengarahan dan perbaikan bagi sekolah untuk memperoleh hasil luaran yang maksimal. Sedangkan monitoring digunakan untuk memastikan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan memberikan dampak pada perubahan perilaku peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dilakukan di SDN 3 Batu Putih dengan memberikan gambaran atau penjelasan mengenai *bullying* yang terjadi saat ini. Karena SDN 3 Batu Putih terletak di wilayah kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat, maka sosialisasi ini kami lakukan di sekolah dengan respon dari pihak sekolah cukup baik terhadap kegiatan sosialisasi *bullying* ini. Sosialisasi ini, sebagaimana dijelaskan di atas, bertujuan untuk mencegah *bullying*, karena saat ini banyak terjadi kejadian seperti ini di lingkungan yang tidak dapat dihindari. Pengaruh lingkungan seringkali menjadi faktor utama yang membentuk kepribadian seseorang yang melakukan *bullying*, terkadang mendorong pengaruh teknologi yang terus berkembang menjadi penunjang yang penting.

Teknologi yang semakin pesat ini tidak bisa dihindari, karena merupakan sebuah kebutuhan. Hal ini membuat teknologi manusia yang semakin cepat menjadi hal yang tak terelakkan dan diperlukan. Hal ini memudahkan seseorang terutama anak-anak untuk mendapatkan sesuatu darinya, seperti siaran yang diterimanya atau informasi yang diterimanya merupakan hal yang sering ditiru terutama khususnya remaja. Kegiatan penyadaran pencegahan *bullying* ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meminimalisir dan mengantisipasi permasalahan yang sering muncul. *Bullying* sendiri sangat rentan terjadi pada psikologi manusia, khususnya anak-anak. Dampaknya sangat meresahkan sehingga berbahaya bagi korbannya. Dalam hal ini kami memberikan informasi kepada siswa SDN 3 Batu Putih Sekotong tentang pelecehan, dimana kasus pelecehan semakin meningkat.



Gambar 1.

Penyampaian Materi Bentuk dan Dampak *Bullying*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Dampak paling mudah yang dapat dikenali adalah dampak jangka pendek. Korban dari *bullying*, baik anak-anak maupun orang dewasa akan mengalami beberapa hal berikut sebagai akibat dari perilaku *bullying* yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya, yaitu: (a) masalah psikologis, seperti gangguan kecemasan sampai depresi. Masalah psikologis juga dapat mengganggu kesehatan mental korban terutama anak-anak seperti rasa rendah diri, sedih, kesepian, ketakutan, perubahan pola tidur dan pola makan, sampai hilangnya minat pada hal-hal yang biasanya menjadi kesukaan mereka. (b) Masalah fisik, seperti anak mengalami memar, luka sampai gangguan pencernaan akibat *bullying* secara fisik yang dialami korban. (c) Gangguan prestasi, karena anak-anak korban *bullying* cenderung kesulitan untuk berkonsentrasi dalam kelas, sering bolos sekolah, juga tidak diikutsertakan dalam kegiatan yang di adakan di sekolah. (d) Tidak dapat menyatu dengan orang-orang di sekitar *bullying* juga dapat menyebabkan anak-anak tidak dapat berinteraksi dengan orang-orang disekitar. Hal ini dapat menyebabkan korban dari bulling merasa kesepian, tidak dipedulikan, diabaikan, serta dapat menurunkan rasa percaya diri pada korban.



Gambar 2.

Penyampaian Materi Cara Mencegah dan Mengatasi *Bullying*

Dalam upaya mengatasi *bullying* di sekolah dasar, tim pengabdian menyampaikan harus terjalin hubungan Kerjasama yang baik antara sekolah, guru, orang tua dan masyarakat. Kerjasama ini dapat dibangun dengan model *Whole-school approach*, yaitu salah satu alternatif untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah dasar, di mana semua pemangku kepentingan memiliki masukan-masukan positif, yaitu peran guru, orang tua dan psikologi pendidikan. Guru harus menjadi pemimpin dan teladan di kelas mereka. Adapun program-program dalam mengatasi *bullying* di sekolah dengan menggunakan *whole-school approach* harus dirancang secara kolaboratif dari berbagai aspek yang terkait tersebut. Adapun program-program tersebut terdiri dari: (1) program sekolah, melalui pembuatan suasana atau iklim kondusif yang dapat mencegah *bullying* tersebut, (2) program guru, yaitu dengan cara menciptakan hubungan baik dengan siswa dan melakukan bimbingan yang intensif kepada siswa, dan (3) program orang tua, yaitu orang tua senantiasa mengikuti kegiatan pelatihan atau parenting program yang membahas tentang cara memfasilitasi perkembangan anak dan ikut membantu bekerjasama mengenai program-program sekolah. Sebaiknya orang tua dan sekolah juga senantiasa mengadakan pertemuan rutin untuk menyamakan persepsi dan mensinergikan program sekolah dengan parenting program.

Kami selaku tim pengabdian sekaligus pemberi materi juga menghimbau kepada siswa SDN 3 Batu Putih Sekotong untuk tidak melakukan perundungan terhadap teman atau orang lain, yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain. Salah satu caranya adalah dengan melakukan kegiatan kerjasama tim dan toleransi yang saling berkoordinasi dengan temannya masing-masing. Kegiatan

yang dilakukan berupa permainan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa untuk bekerja sama, sportif, dan saling menghormati.



Gambar 3.
Persiapan Permainan Pembentukan Karakter



Gambar 4.
Dokumentasi bersama Tim dan Siswa

Dengan kegiatan ini kepribadian siswa menjadi meningkat, tidak ada lagi kesenjangan di antara mereka, dan mereka belajar untuk saling menghargai. Dalam kegiatan ini kami berusaha untuk menciptakan keselarasan dan semangat yang utuh untuk mencapai sesuatu yang dapat menjadi prestasi yang membanggakan. Selain itu, melalui kegiatan ini, kami juga memberikan beberapa saran mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencegah *bullying*, diantaranya: (1) Mengaktifkan komite sekolah yang merupakan perwakilan dari orang tua siswa untuk merancang dan melaksanakan secara kolaboratif mengenai program-program sekolah yang disepakati bersama, sehingga harus diadakan pertemuan secara rutin. (2) Mengadakan suatu kegiatan guru model, dimana perwakilan guru mensimulasikan proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan supaya orang tua dapat menyesuaikan pengajaran di rumah dengan di sekolah. (3) Mengadakan kegiatan-kegiatan antara pihak-pihak sekolah, siswa dan orang tua siswa supaya terjalin hubungan yang baik antar berbagai pihak seperti kegiatan karya wisata, outbond dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi *bullying* sebagai upaya mencegah aksi *bullying* pada anak usia sekolah dasar di SDN 3 Batu Putih Sekotong berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran siswa selaku target utama sasaran yang mencapai 45 orang. Respon dari siswa juga cukup baik, dimana mereka antusias dan berpartisipasi aktif dalam menyimak materi yang diberikan. Melalui kegiatan ini, harapannya siswa dan pihak sekolah dapat memahami bentuk *bullying*, dampak *bullying*, serta upaya pencegahan dan penanganan aksi *bullying*. Dampak *bullying* terdiri dari dampak fisik dan mental, juga dapat mengganggu prestasi siswa. Sementara Upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk mencegah *bullying* adalah dengan mengadakan berbagai program dalam bentuk program sekolah, program guru, juga program orang tua. Melalui program penguatan ketiga pilar ini, harapannya *bullying* dapat dihindari di SDN 3 Batu Putih Sekotong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, penulis memanjatkan doa kehadirat Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat terselesaikannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Mataram, para dosen yang berada di bawah naungan STIA Mataram, serta para mahasiswa yang membantu terlaksananya kegiatan ini. Penulis menemukan masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Akhir kata, penulis berharap kegiatan ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku school *bullying* pada siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39-48.
- Ferdiawan, R. P. F. P., Santoso, M. B., & Darwis, R. S. (2020). Hak pendidikan bagi anak berhadapan (berkonflik) dengan hukum. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(1), 19-31.
- Firdaus, F. M. (2019). Efforts to Overcome *Bullying* in Elementary School by Delivering School Programs and Parenting Programs through Whole-School Approach. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Didaktika*, 2(2), 49-60.
- Husni, D. (2023). *Menyoal Psikologi Manusia*. Pandiva Buku.
- Irmayanti, N., & Agustin, A. (2023). *Bullying dalam prespektif psikologi (teori Perilaku)*.
- Karyanti, M. P., & Aminudin, S. P. (2019). *Cyberbullying & Body Shaming*. Penerbit K-Media.
- Putri, C., & Wathon, A. (2024). Fenomena *Bullying* Dan Sibling Siswa Sekolah Dasar. *Sistim Informasi Manajemen*, 7(2), 558-586.
- Rahman, A. F. S., Sriwahyuni, W., Hakim, A. R., Azhar, F., Cahyani, M. O., Elyunandri, H. P., ... & Latif, A. (2021). Sosialisasi Pencegahan Tindakan *Bullying* Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara. *JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2).
- Sari, N. M. D. S., Suastini, K., Anggawati, P. D. Y., Dinanti, D. P., Putri, N. L. W. A., & Ardianti, N. P. K. (2024). *Mencegah Bully di Sekolah Dasar*. Nilacakra.
- Sukamto, I., Salido, A., & Murjainah, H. Y. (2024). *Bullying Mencederai Hakikat Manusia*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Sulaeka, B., & Susanto, R. (2023). Peran dan strategi guru dalam penanaman nilai toleransi sebagai upaya meminimalisir terjadinya *bullying* antar sesama siswa di sekolah dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 137-143.